

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
(STAD) PADA MATERI BANGUN DATAR
SEGI EMPAT DI KELAS 5 SD NEGERI
INPRES115495 SISUMUT
KOTA PINANG**

**Cut Eva Nasryah¹⁾
Arief Aulia Rahman²⁾**

¹⁾Universitas Negeri Medan, Jalan William Iskandar Pasar V Medan,
Email: cut.evanasryah11@gmail.com

²⁾Universitas Negeri Medan, Jalan William Iskandar Pasar 5 Medan
Email: Sirariefaulia@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengetahui aktifitas belajar siswa ketika diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode kooperatif tipe STAD pada materi bangun datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil analisis tes hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar $\geq 70\%$ secara klasikal masih belum tercapai karena hanya 62,5% yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 70,93. Dari hasil analisis data pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh besar peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 71,87%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 34,37%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: *Student Teams Achievement Division (STAD)*, Bangun Datar segiempat, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Proses belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, maka segala faktor yang mempengaruhinya harus dioptimalkan untuk mencapai hasil belajar yang baik, terutama proses belajar mengajar yang sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru. Dalam Standar Proses Pendidikan,

pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan sistem pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Sardiman (2011:100) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik

atau mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus terkait.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta mengembangkan keterampilan sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Isjoni (2009: 9) menyatakan bahwa “Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan secara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”

Student Team Achievement Division (STAD) didirikan berdasarkan pemenuhan pedagogi pembelajaran. Park, Y.J and T. Nutrakune, (2013:3) mengatakan empat sampai lima siswa akan ditugaskan untuk berbagai kelompok yang terdiri tingkat tertentu diferensiasi: kompetensi, jenis kelamin, ras, dan sebagainya. Dalam hal ini, guru, sebagai fasilitator, akan singkat siswa dengan ringkas namun instruksi yang tepat.

Yeung, H. Chim Ho(2015:1) mengatakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team*

Achievement Division (STAD) ini adalah salah satu model belajar kooperatif yang mula-mula dikembangkan oleh Slavin. Model pembelajaran kooperatif ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok dan penghargaan kelompok. LAS digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan suatu pilihan untuk mengajak siswa mengkonstruksi konsep. Alat bantu LAS ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa memperoleh dan mengembangkan konsep atau prinsip.

Lembar Aktivitas Siswa (LAS) juga merupakan salah satu dari sekian banyak media yang digunakan dalam proses belajar mengajar disekolah. Dalam pengajaran mata pelajaran matematika, media LAS banyak digunakan untuk memancing aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, LAS berfungsi sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model STAD, karena dengan adanya las, guru lebih mudah

dalam menginstruksikan siswa untuk memahami materi dan soal – soal yang diberikan.

Demikian sebaliknya, LAS dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, peran guru bukan digantikan oleh LAS, melainkan guru sebagai pengawas, pembimbing dan motivator. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi interaksi siswa yang saling membantu, saling tukar informasi, untuk memahami konsep-konsep matematika yang sulit dan dalam memecahkan masalah serta untuk menuntaskan materi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang didasarkan atas upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu lebih baik dari yang sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berguna untuk menemukan data yang berbentuk kata-kata seperti hasil observasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif berguna untuk menemukan data hasil belajar siswa yang berbentuk angka yaitu dari tes hasil belajar siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini jika siklus I tidak berhasil yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan, maka dilaksanakan siklus II dan siklus akan berhenti jika aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat mencapai ketuntasan secara klasikal. Dalam penelitian ini direncanakan hanya sampai 2 siklus saja, dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil tes kemampuan awal 32 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 21,56 dengan penyebaran tingkat penguasaan siswa, yaitu sebanyak 17 orang memiliki penguasaan sangat rendah, 5 orang siswa yang memiliki penguasaan rendah, 12 orang memiliki penguasaan sedang, 4 orang memiliki penguasaan tinggi, dan tidak ada juga satupun siswa yang memiliki penguasaan sangat tinggi. Berdasarkan nilai tes awal yang disajikan diperoleh bahwa tingkat penguasaan siswa masih sangat rendah. Terlihat bahwa dari 32 siswa, siswa yang penguasaannya sangat rendah ada 30 siswa (93,75%), 2 siswa

(6,25%) memiliki tingkat penguasaan rendah.

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada pertemuan I diperoleh bahwa tidak ada siswa (0%) yang tergolong kategori aktif dan sangat aktif, 11 orang siswa (34,37%) tergolong kategori cukup aktif dan 21 orang siswa (65,63%) tergolong kategori kurang aktif, maka dapat disimpulkan aktivitas siswa masih dalam kategori kurang aktif dengan rata-rata aktivitas siswa 50%.
2. Pada pertemuan II diperoleh bahwa terdapat 13 orang siswa (40,63%) yang tergolong dalam kategori aktif, 9 orang siswa (28,12%) yang tergolong dalam kategori cukup aktif dan 10 orang siswa (31,25%) yang tergolong dalam kategori kurang aktif. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa masih dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata aktivitas siswa 62,89%.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kategori kurang aktif dengan persentase aktivitas siswa 56,44%.

Berdasarkan analisis data setelah siklus I diperoleh hanya terdapat

20 siswa (62,5%) yang tuntas sedangkan 12 siswa (37,5%) belum mencapai ketuntasan belajar sehingga ketuntasan klasikal belum terpenuhi. Selain itu dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh jumlah siswa yang memiliki persentase aktivitas minimal 70% pada pertemuan I tidak ada siswa aktif (0%), dan pada pertemuan II terdapat 13 siswa (40,62%).

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh:

1. Pada pertemuan I diperoleh bahwa 6 orang siswa (18,75%) yang tergolong kategori sangat aktif, 17 orang siswa (53,125%) tergolong kategori aktif, 6 orang siswa (18,75%) yang tergolong kategori cukup aktif dan 3 orang siswa (9,375%) tergolong kategori kurang aktif, maka dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kategori aktif dengan rata-rata aktivitas siswa 72,65%
2. Pada pertemuan II diperoleh bahwa terdapat 12 orang siswa (37,5%) yang tergolong dalam kategori sangat aktif, 14 orang siswa (43,75%) yang tergolong dalam aktif, 6 orang siswa (18,75%) yang tergolong dalam kategori cukup aktif dan tidak ada siswa yang

tergolong dalam kategori kurang aktif. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa sudah dalam kategori aktif dengan rata-rata aktivitas siswa 76,75%

Dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II sudah dalam kategori aktif dengan persentase aktivitas siswa 74,7%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 4,1%. Dari hasil observasi pada pertemuan pertama, dan kedua telah tampak terjadinya peningkatan aktivitas siswa. Pada siklus II ini terdapat 26 orang siswa (81,25%) yang sudah mencapai persentase aktivitas siswa minimal 70%.

Berdasarkan hasil Tes II (tes hasil belajar II) pada siklus II diperoleh bahwa peningkatan ketuntasan belajar dari Tes I. Dari tes hasil belajar II ini diperoleh 31 dari 32 orang siswa (96,88%) telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya ≥ 70) sedangkan 1 siswa lainnya (3,12%) belum tuntas. Dari 32 orang siswa terdapat 7 orang siswa memperoleh nilai ≥ 90 dikategorikan siswa dengan kemampuan sangat tinggi, 19 orang siswa memperoleh nilai antara 80-89 dikategorikan siswa dengan kemampuan tinggi, 5 orang siswa memperoleh nilai

antara 65-79 dikategorikan siswa dengan kemampuan sedang, dan 1 orang siswa memperoleh nilai antara 55-64 dikategorikan siswa dengan kemampuan sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,81 yang dikategorikan dengan kemampuan tinggi. Dalam hal ini telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% dari banyak siswa yang memperoleh skor ≥ 70 .

Pelaksanaan pada siklus II ini, secara garis besar berlangsung dengan baik dan kondusif. Karena ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai maka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhenti. Dengan demikian diperoleh bahwa dengan diberikannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar matematika siswa meningkat. Hal ini tampak dari analisis hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal dari 62,5% pada siklus I meningkat menjadi 96,87% pada siklus II sehingga ketuntasan belajar klasikal (85%) sudah tercapai. Rata-rata kelas pada siklus I juga meningkat dari 70,94 (kategori sedang) pada siklus II menjadi 82,81 (kategori tinggi). Kemudian dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal juga meningkat

dimana rata-rata aktivitas siswa 56,44% (kategori kurang aktif) pada siklus I menjadi 74,7% (kategori aktif) pada siklus II. Pada siklus I hanya 2 siswa (6,25%) yang memiliki persentase aktivitas $\geq 70\%$ sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa (78,35%) yang memiliki persentase aktivitas $\geq 70\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil observasi, proses pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,75 (kategori baik), dan pada siklus II menjadi 3,05 (kategori baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa ketika diterapkan metode kooperatif tipe STAD pada siklus I memperoleh nilai persentase 56,44% (kategori kurang aktif) dan pada siklus II menjadi 74,7% (kategori aktif). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tabel berikut ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi bangun datar segiempat dan melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

telah mencapai ketuntasan belajar. Sebelum diberikan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil tes awal diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas adalah 21,56 dengan tingkat ketuntasan klasikal (nilainya $\geq 70\%$) yaitu 0%. Setelah diberi tindakan pada siklus I melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD rata-rata nilai kelas untuk tes hasil belajar I menjadi 70,94 dengan persentase ketuntasan klasikal 62,5% sedangkan rata-rata tingkat penguasaan siswa 70,94 dalam kategori kemampuan sedang.

Pada siklus II yang merupakan perbaikan pembelajaran siklus I, dari hasil tes hasil belajar II diperoleh 31 siswa (96,87%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 1 siswa (3,12%) lainnya belum tuntas. Nilai rata-rata kelas mencapai 82,812 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 96,87% dan rata-rata tingkat penguasaan siswa (82,81%) dalam kategori kemampuan tinggi.

Agar lebih jelas untuk melihat perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat pada Tabel1 berikut:

Tabel 1 Deskripsi Tingkat Kemampuan Siswa Setiap Siklus

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
90% -100%	Sangat Tinggi	-	2	7
80% -89%	Tinggi	-	9	19
65% -64%	Sedang	-	10	5
55% -69%	Rendah	2	7	1
00% -59%	Sangat Rendah	30	4	-
Σ		32	32	32
Rata-rata kelas		21,56	70,94	82,81
Persentase Ketuntasan Klasikal		0%	62,5%	96,87%
Persentase yang tidak tuntas		100%	37,5%	3,12%

Dari tabel diatas terlihat bahwa, peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 11,87 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya 34,37%. Dilihat dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajan kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianti (2013: 58) dimana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,80%. Sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan

aktivitas siswa dapat meningkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun terdapat perbedaan persentase peningkatan aktivitas belajar yang di lakukan peneliti dengan penelitian Febrianti yaitu 71,87% di bandingkan dengan hasil penelitian Febrianti sebesar 12,80%. Berdasarkan perbandingan persentase penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan penelitian yang dilakukan penulis lebih baik dari penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah:

- a. Menyajikan informasi mengenai hal yang akan dipelajari kepada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bacaan.
 - b. Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
 - c. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai LAS.
 - d. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
 - e. Mencari cara menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok seperti memberi nilai tambah atau yang lainnya.
2. Aktivitas belajar mengajar siswa ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah:
- a. Perhatian siswa ketika guru memberi penjelasan mengalami perubahan ke arah yang lebih

baik. Tidak ada lagi siswa yang berbicara di belakang karena guru tidak lagi fokus pada papan tulis.

- b. Keaktifan siswa dalam bertanya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Sudah banyak siswa yang berani bertanya karena guru menghargai upaya atau hasil kerjanya seperti memberikan nilai tambah untuk upaya maupun hasil belajar siswa.
- c. Keaktifan siswa dalam mengerjakan LAS mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Banyak siswa yang mengerjakan LAS dengan baik karena mereka telah aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya.
- d. Diskusi dalam kelompok mengalami perubahan ke arah lebih baik. Siswa berdiskusi aktif dengan kelompok karena setiap individu yang nilainya baik membantu temannya dalam mengerjakan soal.
- e. Perhatian siswa ketika kelompok penyaji mempresentasikan hasil diskusinya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa memperhatikan dengan baik karena kelompok penyaji atau guru akan menunjuk kelompok yang selanjutnya akan maju.

- f. Dalam menanggapi hasil diskusi kelompok penyaji mengalami perubahan. Banyak kelompok yang ingin memberikan tanggapan karena ingin mendapatkan penghargaan.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achivement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pinang T.A 2012/2014. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa yang terus meningkat pada setiap tindakan. Sebelum diberikan tindakan dari hasil tes awal diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 21,56 dan tidak ada (0%) siswa yang mencapai daya serap ≥ 70 (tuntas). Setelah diberikan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD diperoleh adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segiempat yakni mencapai nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar I mencapai 70,937 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 62,5% dan pada siklus II, nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar II mencapai 82,812 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 96,87%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan

dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada materi bangun datar segi empat telah dipenuhi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru matematika hendaknya mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Karena melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) siswa merasa lebih diperhatikan dan dihargai oleh teman-temannya dan gurunya, sehingga suasana dalam belajar menjadi lebih aktif. Selain itu, siswa juga berbagi ilmu pengetahuan dari tingkat pengetahuan yang berbeda, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, berani mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan guru dan berani mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
2. Kepada siswa agar lebih aktif selama pembelajaran dan mau bertanya kepada guru dan temannya serta mau

mengulang pelajaran yang telah dipelajari di rumah.

3. Bagi peneliti lain, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini seperti (1) apersepsi dan motivasi yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi, (2) penguasaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung, (3) bimbingan yang dilakukan oleh guru saat diskusi masih belum optimal masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok, (4) saat melaksanakan presentasi di depan kelas masih ada siswa yang malu-malu dan belum berani untuk memberikan tanggapan maka diharapkan kepada peneliti lain untuk dapat mengatasi kelemahan-kelemahan ini untuk penelitian selanjutnya.

peserta didik, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Park, Y.J and T. Nutrakune, (2013), *A Conceptual Framework for the Cultural Integration of Cooperative Learning: A Thai Primary Mathematics Education Perspective*, 8 (3) : 1305-8223.

- Sardiman, A. M, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta.

- Yeung, H. Chim Ho, (2015), *Literature Review of the Cooverative Learning Strategy-Student Team Achievement Division (STAD)*, *Macrothink Institute Internasional Journal of Education*, 7: 1948-5476

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Dwi, (2013), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Menggunakan Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Pembangunan Galang*, FMIPA UNIMED, Medan
- Isjoni, H, (2009), *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar*